

INTERNET FINANCIAL REPORTING: A COMPARATIVE STUDY BETWEEN SHARIA LIFE INSURANCE AND SHARIA GENERAL INSURANCE IN INDONESIA

INTERNET FINANCIAL REPORTING: STUDI KOMPARASI ANTARA ASURANSI JIWA SYARIAH DAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Salfia, Noven Suprayogi

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
salfia-2016@feb.unair.ac.id*, noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Kualitas Pelaporan Keuangan Internet antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia. Indeks IFR terdiri dari empat komponen yaitu, konten, ketepatan waktu, teknologi dan dukungan pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji independent sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Kualitas Pelaporan Keuangan Internet antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kualitas konten, ketepatan waktu, teknologi dan dukungan pengguna IFR antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. Namun hasil yang diperoleh bahwa asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah masih belum memberikan kualitas pelaporan keuangan internet yang maksimal atau masih di bawah skor rata-rata 50%.

Kata kunci: Pelaporan Keuangan Internet, konten, ketepatan waktu, teknologi, dan dukungan pengguna

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences in Internet Financial Reporting Quality between sharia life insurance and sharia general insurance in Indonesia. IFR index consists of four components namely, content, timeliness, technology and user support. This research uses a quantitative approach with an independent sample t-test. The results of this study indicate that there is no significant difference in Internet Financial Reporting Quality between sharia life insurance and sharia general insurance. The absence of these differences is due to the absence of a significant difference between the quality of content, timeliness, technology and user support IFR between Sharia Life Insurance and Sharia General Insurance in Indonesia. However, the results obtained that sharia life insurance and sharia general insurance still do not provide maximum on internet financial reporting quality yet or still below the average score of 50%.

Keywords: Internet Financial Reporting, content, timeliness, technology, dan user support

Informasi artikel

Diterima: 01-04-2020

Direview: 28-09-2020

Diterbitkan: 31-10-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Salfia

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Teknologi media internet saat ini berkembang pesat sebagai media komunikasi dan informasi tanpa batasan

akses waktu dan wilayah. Berdasarkan data dari *Internet World Stats: Usage and Population Statistics* (Juni, 2019), Asia merupakan benua yang berada di

peringkat pertama dengan penggunaan internet terbesar di dunia dengan jumlah 2.300.469.859 dari 4.241.972.790 populasi atau 50,7% dari jumlah persentase pengguna internet di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah asia yang menduduki peringkat ke-3 pengguna internet dengan presentase 7,4%.

Pada tahun 1994, di Indonesia mulai beroperasi ISP (*Internet Service Provider*) komersial pertama, yaitu IndoNET (Hidayat, 2011: 3). Sejak saat itu perusahaan mulai menggunakan internet secara maksimal untuk kepentingannya dan *stakeholdersnya*. Saat ini media internet juga menyebabkan evolusi laporan keuangan yang pada awalnya desain dalam bentuk media cetak menjadi laporan berbasis internet melalui sistem *website* resmi perusahaan. Menurut Almilia (2008:2) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat meminimalkan biaya dalam mempublikasikan informasi perusahaan melalui sistem *website*, selain itu juga akan mempermudah pengguna untuk mencari segala informasi tanpa harus menghubungi pihak perusahaan, mudah diakses, disimpan dan memudahkan perbandingan kesehatan keuangan dengan periode lain.

Pengungkapan informasi kinerja laporan keuangan perusahaan melalui media internet pada *website* resmi perusahaan disebut *Internet financial reporting* (IFR). IFR merupakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang

dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2013:583). Investor memiliki persepsi bahwa ketiadaan pengungkapan sukarela sebagai indikasi "berita buruk" mengenai perusahaan. Handayani dan Almilia (2013: 102) mengatakan bahwa setiap perusahaan memiliki kualitas IFR berbeda dengan perusahaan lain dikarenakan belum terdapat aturan mengenai penerapan pelaporan keuangan melalui internet pada *website*. Namun, Semakin berkualitas IFR yang diterapkan menandakan semakin lengkap informasi yang ditampilkan sehingga akan menarik seseorang untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Semua lembaga keuangan syariah di Indonesia mempunyai kewajiban mencatat setiap transaksi kemudian disajikan dalam bentuk informasi laporan keuangan secara adil, profesional dan transparan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap para *stakeholder*. Salah satu industri yang memiliki kewajiban tinggi untuk melakukan pengungkapan informasi adalah industri asuransi, karena asuransi syariah merupakan usaha tolong-menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (*dana tabarru'*) dengan berlandaskan prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu. Salah satu keunggulan asuransi adalah transparansi pengelolaan dana peserta asuransi syariah dengan

perjanjian di awal yang jelas dan aqad sesuai syariah (asei.co.id). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 108 bertujuan untuk mengatur akuntansi transaksi asuransi syariah. Berdasarkan keunggulan dan standar akuntansi asuransi syariah bahwa pengelolaan dan pengungkapan informasi secara transparan untuk pengambilan keputusan sangat diperlukan. Hal ini perlu dilakukan agar kasus Jiwasraya tidak terjadi pada asuransi syariah. Problematika yang terjadi pada Jiwasraya didalamnya terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang dinilai tidak transparan karena terdapat laba perseroan sejak 2006 disebut semu atau melakukan rekayasa akuntansi (cnnindonesia.com).

Peransuransian syariah sedang berjalan dengan 3 jenis yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah dan reasuransi syariah. Asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah merupakan dua tipe jenis yang sama-sama menanggung resiko dari peserta asuransi secara individu, perkembangan yang terjadi di bidang asuransi syariah dari keduanya menjadi daya tarik untuk dikomparasikan. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga akhir 2018, *market share* aset asuransi jiwa syariah sebesar 6,21% dan asuransi umum syariah sebesar 3,72%. Hal ini menunjukkan selisih *market share* aset 2,49% lebih unggul asuransi jiwa syariah. Penetrasi hingga akhir tahun 2019 sebanyak 0,094% asuransi jiwa syariah dan 0,012% asuransi

umum syariah artinya perkembangan asuransi jiwa syariah jauh lebih baik dan lebih diminati masyarakat. Kondisi *market share* dan penetrasi menunjukkan terdapat perbedaan salah satunya mungkin kurangnya pemanfaatan digitalisasi teknologi dan informasi dalam melakukan pelaporan informasi keuangan melalui website resmi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan empat komponen indeks IFR yang dikembangkan oleh (Cheng dkk, 2000) dalam (Handayani dan Almilila, 2013) yaitu isi (*content*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), pemanfaatan teknologi (*technology*) dan dukungan (*user support*). Pengungkapan IFR diperoleh dengan cara mengakses sistem website resmi perusahaan yang dilakukan pada waktu bergantian namun dihari yang sama untuk menghindari website eror. Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dalam proses akuntansi yang menjadi sarana komunikasi dari hasil operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang bergabung di luar perusahaan. Semakin tinggi penerapan IFR akan semakin menurunkan asimetri informasi yang terjadi diantara para pihak yang berkepentingan. Menurunnya asimetri informasi tersebut akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan kepada pihak asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah karena mendapat sinyal yang lebih positif dibandingkan perusahaan asuransi lainnya. Adanya IFR merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi yang akan mempengaruhi

tingkat kepercayaan peserta pemegang polis dan para pemegang saham.

Berdasarkan Uraian latar belakang maka, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *internet financial reporting* (IFR) asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen isi/*content* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas ketepatanwaktuan/*timeliness* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pemanfaatan teknologi/*technology* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas dukungan pengguna/*user support* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah diantara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas: 1) IFR, 2) Komponen isi/*content*, 3) Komponen ketepatanwaktuan/*timeliness*, 4) Komponen pemanfaatan

teknologi/*technology*, 5) Komponen dukungan pengguna/*user support*.

II. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan kontrak suatu pekerjaan dalam perusahaan antara pemilik atau pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen (Sudana, 2011: 11). Masalah keagenan antara kedua belah pihak menyebabkan asimetri informasi yaitu seorang agen (manajer) memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* (pemilik atau pemegang saham) sehingga terjadi suatu keadaan ketidakseimbangan informasi pada kondisi tertentu (Jensen dan Meckling dalam Insani, 2016: 12).

Teori keagenan dalam mengelola dana asuransi dapat diartikan sebagai titik temu antara peserta pemegang polis dan manajemen pengelola dana asuransi syariah yang nantinya berkewajiban memenuhi klaim para peserta asuransi syariah. Pengelola dana tabarru' dan dana investasi asuransi syariah sebagai agen dan peserta pemegang polis atau *stakeholder* sebagai prinsipal. Asimetri informasi yang dapat merugikan dan menurunkan kepercayaan peserta pemegang polis atau *stakeholder*, dapat dicegah dengan pengungkapan laporan keuangan yang baik oleh perusahaan asuransi syariah.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) mengenai sesuatu yang seharusnya

dilakukan sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna (pihak eksternal) laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan dikatakan sebagai sinyal perusahaan, apakah agen (manajemen) telah berbuat sesuai dengan kontrak pekerjaan atau belum. Pelaporan informasi keuangan yang dipublikasikan dapat digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan (Brigham dan Houston, 2011: 186).

Perusahaan asuransi syariah yang menerapkan transparansi dalam pengelolaan dana tabarru dan dana investasi akan menyampaikan informasi dan image positif kepada para pemegang polis dan investor. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal apakah asuransi syariah telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Jika sinyal yang disampaikan positif, maka berdampak pada respon positif yang bisa berbentuk kepercayaan mengelola dana asuransi syariah. Teori sinyal dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan informasi oleh asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah menggunakan media internet.

Laporan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah Dan Asuransi Umum Syariah

Akuntansi transaksi asuransi syariah dikeluarkan pada PSAK 108 tanggal 21 April 2009 dan mulai efektif berlaku sejak 1 Januari 2010. PSAK 108 bertujuan untuk mengatur akuntansi transaksi asuransi syariah mulai pengakuan, pengukuran,

penyajian, dan pengungkapan transaksi asuransi syariah agar lebih mudah melaksanakan praktik asuransi syariah di Indonesia. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna dan proses pengambilan keputusan, maka informasi yang dibuat dapat dengan mudah dipahami, relevan, keandalan yang bebas dari menyesatkan dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah agar menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga keseimbangan antara kekayaan dan kewajiban dalam penyelenggaraan usaha asuransi sesuai syariah (IAI, 2016).

Internet Financial Reporting

Internet merupakan sebuah perantara media komunikasi dan informasi dalam menyampaikan laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Sebagian besar masyarakat memerlukan teknologi internet sebagai alat transparansi informasi mengenai keuangan suatu perusahaan. Penggunaan internet oleh perusahaan melalui *website* untuk menyajikan laporan keuangan guna memudahkan para pengguna dalam mencari suatu informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kepentingan. Pertumbuhan kemajuan teknologi internet membuat perusahaan secara global melalui beberapa survei bahwa pada tahun 1996 perusahaan telah menggunakan *website* sebagai

penyedia informasi keuangan (Insani, 2016: 21). IFR merupakan suatu informasi mengenai kinerja laporan keuangan perusahaan yang disebarluaskan melalui sistem kemajuan teknologi.

Indeks Internet Financial Reporting

Indeks IFR adalah indeks *internet financial reporting* yang digunakan untuk mengukur kualitas pada penggunaan suatu *website* perusahaan dalam menyebarkan informasi kinerja keuangan perusahaan secara lengkap dan cepat. Peneliti memodifikasi Indeks IFR yang dikembangkan (Cheng et.al 2002) dalam (Handayani dan Almilia 2013), (Insani 2016) terdapat empat komponen indeks meliputi, *isi/content*, *ketepatanwaktuan/timeliness*, *pemanfaatan teknologi/technology* dan *dukungan pengguna/user support*.

Isi/content yang dimaksud penelitian ini adalah kelengkapan tertulis dari *website* yang ditampilkan untuk di informasikan kepada pengguna secara lengkap. Apabila kelengkapan informasi keuangan tersedia dalam format HTML maka nilai lebih besar daripada hanya format PDF. Hal ini dikarenakan format HTML lebih mudah diakses untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Nilai maksimal komponen *isi/content* pada penilaian indeks IFR adalah 65,5. *Ketepatanwaktuan/timeliness* yang dimaksud penelitian ini adalah kebaruan informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan secara tepat waktu. Nilai maksimal komponen *ketepatanwaktuan/timeliness* penilaian

indeks IFR adalah 15. Pemanfaatan teknologi/*technology* yang dimaksud penelitian ini adalah melakukan pemanfaatan teknologi yang maksimal agar memperoleh informasi yang lengkap. Nilai maksimal komponen penggunaan teknologi/*technology* pada penilaian indeks IFR adalah 20. Dukungan pengguna/*user support* yang dimaksud penelitian ini adalah menilai keberagaman fasilitas yang diberikan *website* untuk memudahkan penggunaannya. Nilai maksimal dukungan pengguna/*user support* pada penilaian indeks IFR adalah 15.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian IFR digunakan oleh Insani, T.D., & Noven Suprayogi (2016) untuk menilai kualitas pelaporan melalui internet pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kualitas IFR pada Bank umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbedaan tersebut disebabkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas komponen *content* dan *timeliness Internet Financial Reporting* Indonesia dan Malaysia. Sedangkan pada komponen *technology* dan *user support Internet Financial Reporting* terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Penelitian juga dilakukan oleh (Hayati, P.S.D., dan Noven Suprayogi (2018) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas *Internet Financial Reporting* Indonesia,

Malaysia, Iran, dan Sudan. Perbedaan tersebut disebabkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas komponen *content*, *timeliness*, *user support* IFR Indonesia, Malaysia, Iran, Sudan. Sedangkan pada komponen *technology* IFR terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Penelitian dilakukan oleh Rizqiah, R.N., dan Ahmad, T.L., (2017) menunjukkan hasil rata-rata skor IFR keseluruhan sebesar 55% dengan distribusi skor IFR masing- masing BUS yang tidak jauh berbeda, yakni berkisar mulai dari 49% hingga 63% sehingga sudah cukup luas mengungkapkan informasi yang dimilikinya.

Penelitian mengenai penerapan praktik *internet financial reporting* banyak dilakukan peneliti di berbagai negara dengan subjek sampel dan waktu yang berbeda. Nadia Shelly Wardhanie (2012) menyatakan bahwa penerapan IFR dalam pelaporan keuangan melalui internet menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara perusahaan *high-tech* dan *non high-tech* di Indonesia. Handayani dan Almilia (2013) mengungkapkan hasil Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki IFR lebih besar dibandingkan di Malaysia. Terdapat indeks yang sama pada komponen konten dan teknologi. Sedangkan pada ketepatan waktu dan dukungan pengguna terdapat perbedaan diantara keduanya. Howard Davey dan Kanya Homkajohn (2004) mengungkapkan bahwa Perusahaan di Thailand memiliki

eksistensi dalam melakukan pelaporan melalui internet. Komponen isi dan dukungan pengguna memiliki skor yang lebih tinggi daripada teknologi dan ketepatanwaktu. Perusahaan Thailand melakukan informasi berbasis internet sebagai pelengkap laporan berbasis kertas. Sejauh pengetahuan penulis, masih sedikit penelitian mengenai *internet financial reporting* asuransi syariah. Terlebih belum ada penelitian yang menggunakan indeks IFR pada asuransi syariah yang dikembangkan oleh Cheng et. Al (2000).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan, maka hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas (*Internet Financial Reporting*) antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas *Internet Financial Reporting* antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas isi/content IFR antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas ketepatan waktu/ (*timeliness*) IFR antara Asuransi

Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas pemanfaatan teknologi/ (technology) IFR antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

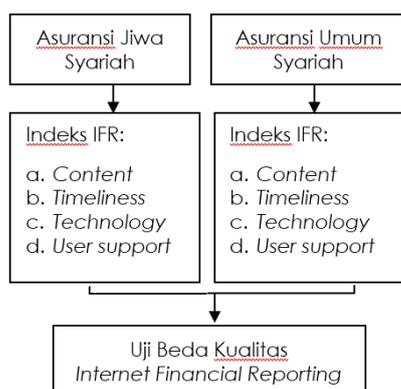
H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas dukungan pengguna/(user support) IFR antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan terdapat uji hipotesis, data penelitian termasuk kategori terukur, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009: 155).

Model empiris



Gambar 1.
Model Empiris

Model empiris di atas untuk menguji komparasi perbedaan kualitas IFR antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. Indeks pengukuran IFR terdiri dari empat komponen yaitu, isi/content,

ketepatanwaktuan/timeliness, pemanfaatan teknologi/technology, dan dukungan pengguna/user support.

Definisi Operasional Variabel

Isi/Content

Isi/content penelitian ini mengenai tentang isi dari website asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah mengenai ketersediaan kelengkapan informasi laporan keuangan, informasi saham, banyaknya pilihan bahasa pada website dan bentuk HTML lebih tinggi nilainya karena pengguna lebih mudah dan cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan daripada format bentuk PDF.

Ketepatan waktuan/timeliness

Ketepatan waktuan/timeliness mengenai tentang update terbaru penyajian informasi yang di tampilkan oleh perusahaan secara tepat waktu pada website guna memberikan informasi terkini dan bentuk komunikasi. Komponen terdiri dari *press release, unaudited last quarterly result, stock quote, visions statement*.

Pemanfaatan Teknologi/Technology

Pemanfaatan Teknologi / Technology mengenai tentang seberapa banyak teknologi yang dimanfaatkan dalam pelaporan informasi keuangan melalui tampilan website. Komponen terdiri dari *download plug-in on spot, online feedback and support, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis dan fitur lanjutan (XBRL)*.

Dukungan Pengguna/User support

Dukungan Pengguna/User support mengenai tentang sarana

mengoptimalkan keberagaman layanan fasilitas *website* yang di tampilkan memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. Komponen terdiri dari *help and frequently asked question (FAQ)*, link ke halaman utama, link ke atas, peta situs, situs pencari, konsistensi desain halaman web, banyaknya “klik” untuk mendapatkan informasi keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data diperoleh melalui situs *website* resmi pada masing-masing asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi kepustakaan dan *form checklist* indeks IFR untuk menilai kualitas IFR yang dilakukan pada hari yang sama guna menghindari eror pada *website*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang ditetapkan peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Anshori dan Iswati, 2009:92). Populasi penelitian ini adalah Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel sesuai karakteristik. Sampel yang digunakan penelitian terdiri dari Asuransi jiwa syariah sebanyak 7 dan asuransi umum syariah sebanyak 4. Peneliti fokus memilih yang *full fledge* karena UUS asuransi masih belum memiliki *website*

husus syariah. Peneliti memilih sampel yang *website* pada saat penelitian tidak masa perbaikan agar *website* dapat diakses dan dapat dinilai seberapa besar penerapan IFR.

Teknik Analisis

Analisis Isi

Analisis isi membahas mengenai informasi indeks IFR yaitu *isi/content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi/ *technology* dan dukungan pengguna/ *user support* dan memberi tanda pada form pengungkapan IFR sesuai informasi pada *website* asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah.

Melakukan Pengukuran Indeks IFR

Pengukuran indeks IFR dengan menjumlahkan sub-sub komponen dari pengungkapan. Hasil penilaian langsung dipisahkan berdasarkan kelompok yaitu asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah. Skor masing-masing komponen merupakan total skor dari tiap-tiap kriteria yang sudah dikalikan dengan nilai multiplier. Total indeks IFR merupakan penambahan dari total skor masing-masing komponen.

Uji Normalitas

Santoso, 2013:189 menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal (parametrik) atau tidak normal (non prametrik). Uji ini menggunakan *shapiro-wilk* dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika sig. > 0.05 maka, data terdistribusi normal.

2. Jika sig. < 0.05 maka, data tidak terdistribusi normal.

Uji independent sample t test

Uji independent sample t test merupakan jenis uji statistika parametrik berasal dari data berdistribusi normal yang bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak memiliki hubungan memiliki nilai rata-rata berbeda. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika sig. > 0,05 maka H0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika sig. < 0,05 maka H0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji mann-whitney u test

Uji mann-whitney u test merupakan alternatif uji t dari 2 kelompok sampel yang tidak berhubungan (Santoso, 2015: 392). Jenis uji statistika non parametrik berasal dari data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. hasil uji > 0,05 maka H0 diterima atau rata-rata sama.
2. Jika nilai sig. hasil uji < 0,05 maka H0 ditolak atau rata-rata berbeda.

Setelah itu melakukan analisis dan mencari penyebab ada dan tidaknya perbedaan pada kualitas IFR Asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti pada tabel 1 dengan metode analisis *shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Tingkat signifikansi sebesar 0.05. Data dinyatakan berasal dari data

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada pengujian hipotesis variabel *Internet Financial Reporting*, komponen *technology*, *user support* menggunakan uji beda parametrik *independent sample t test*, sedangkan variabel komponen *content* dan *timeliness* menggunakan uji beda non parametrik *Mann-Whitney U test*.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Signifikansi
IFR	Asuransi Jiwa Syariah	0,805
	Asuransi Umum Syariah	0,476
Content	Asuransi Jiwa Syariah	0,003
	Asuransi Umum Syariah	0,957
Timeliness	Asuransi Jiwa Syariah	0,008
	Asuransi Umum Syariah	0,001
Technology	Asuransi Jiwa Syariah	0,271
	Asuransi Umum Syariah	0,103
User Support	Asuransi Jiwa Syariah	0,222
	Asuransi Umum Syariah	0,161

Sumber: Data Diolah (Hasil Output SPSS 22, 2019)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak pada *internet financial reporting*, *content*, *timeliness*, *technology* dan *user support* sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis

	Sig.
IFR	0.339
Content	0.924
Timeliness	0.826
Technology	0.760

User Support	0.188
--------------	-------

Sumber: Hasil Perhitungan Uji independent sample t test dan mann whitney u test dengan SPSS 22

Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia pada kualitas *internet financial reporting* (IFR), komponen isi/content, komponen ketepatanwaktu/ *timeliness*, komponen pemanfaatan teknologi/ *technology* dan komponen dukungan pengguna/ *user support*. Hal ini dikarenakan hasil tingkat signifikannya di atas 0,05 atau hasil pengujian dari hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Sehingga uji hipotesis keseluruhan adalah H_0 diterima.

Pembahasan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan, salah satu tujuan penyajian laporan keuangan entitas syariah adalah agar dapat melakukan perbandingan dengan laporan keuangan entitas syariah lainnya.

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Perbandingan Kualitas IFR, Komponen *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support* antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia

	Asuransi Jiwa syariah		Asuransi umum Syariah	
	Nilai rata-rata	Nilai %	Nilai rata-rata	Nilai %
IFR	38,00	32,90%	34,12	29,55%
Content	18,57	28,35%	17,62	26,91%
Timeliness	3,28	21,90%	3,00	20,00%
Technology	4,28	21,43%	3,50	17,50%
User Support	11,85	79,05%	10,00	66,67%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2019

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji beda *independent sample T test* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *Internet Financial Reporting* antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia dan penerapan IFR cenderung masih rendah karena jauh dari skor maksimal. Sesuai dengan sifat IFR yang sukarela yang membuat perusahaan kurang memanfaatkannya secara maksimal dan hanya sebatas menjaga reputasi perusahaan untuk mengurangi *asimetri informasi* atau ketimpangan informasi. Hingga akhir desember 2019, hanya ada satu asuransi syariah yang telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga, asuransi yang belum terdaftar pada ISSI membuat perusahaan untuk melakukan penerapan IFR kurang termotivasi. Padahal, pelaporan informasi keuangan melalui website yang berkualitas, dapat memberikan sinyal positif dan berdampak pada respon dan meningkatnya kepercayaan pengguna.

Berdasarkan tabel 3 di atas juga diketahui rata-rata skor IFR asuransi jiwa syariah sekitar 32,90% (38 item) sedangkan asuransi umum syariah 29,55% (34,12 item). Komponen isi/*Content* asuransi jiwa syariah 28,35% (18,57 item) dan asuransi umum syariah 26,91% (17,62 item). Komponen ketepatanwaktu/ *timeliness* asuransi jiwa syariah 21,90% (3,28 item) dan asuransi umum syariah 20,00% (3,00 item). Komponen pemanfaatan teknologi/ *technology* asuransi jiwa syariah 21,43%

(4,28 item) dan asuransi umum syariah 17,50% (3,50 item). Komponen dukungan pengguna/ *user support* asuransi jiwa syariah 79,05% (11,85 item) dan asuransi umum syariah 66,67% (10,00 item). Hasil perolehan skor keseluruhan IFR belum mencapai 50%. Hasil ini memang belum dapat dikategorikan sebagai hal yang memuaskan atau tidak karena hingga saat ini belum ada ketentuan mengenai aturan penerapan IFR pada asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah dalam pelaporan informasi perusahaan melalui *website*. Saat ini rancangan peraturan mengenai tata cara penyajian informasi perusahaan melalui *website* hanya ditujukan untuk mengatur situs web emiten atau perusahaan publik di Indonesia. Maka, perlu ada rancangan peraturan mengenai tata cara penyajian informasi perusahaan melalui *website* untuk asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah.

Kualitas *Internet Financial Reporting* menjadi penting karena mengindikasikan seberapa besar tanggung jawab dalam melakukan publikasi laporan keuangan melalui internet. Pada entitas syariah, hal ini terkait erat dengan prinsip transparansi sebagai wujud implementasi amanah yang diwajibkan pada firman Allah SWT dalam surat An Nisa (58):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Inna allāha ya'murukum an tu-adduu al-amānāti ilā ahlihā waizā hakamtum

bayna annāsi an taḥkumū bil'adli inna allāha ni'immā ya'izukum bihi inna allāha kāna samī'an baṣīrān.

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa pengungkapan laporan keuangan harus berasaskan keadilan dan menghindari berlaku curang. Penyembunyian informasi oleh manajemen kepada *stakeholdernya* dapat menyebabkan tindakan dzalim kepada salah satu pihak. Tindakan menyimpang sangatlah bertentangan dengan perintah dan syariat Islam. Jangan lupa pula bahwa Allah maha mendegar apa yang kita ucapkan dan maha melihat apa yang kita lakukan. *Internet Financial Reporting* merupakan pengungkapan yang dibutuhkan oleh investor dan para pemegang polis, sehingga mereka memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kondisi Asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah yang telah diberi kepercayaan untuk mengelola dananya.

Chapra dan Habib (2008: 87) menjelaskan bahwa transparansi merupakan faktor penting bagi semua pelaku pasar. Metode transparansi dapat dilakukan melalui penerapan *internet*

financial reporting. Namun, saat ini penerapan IFR masih kurang dari 50% padahal saat ini sudah memasuki revolusi industri 4.0 artinya segala sesuatu ditandai dengan berbagai teknologi baru yang menggabungkan antara dunia fisik, biologis dan digital yang menghubungkan miliaran lebih banyak orang ke jaringan digital internet (Budhijanto 2019:226). Revolusi Industri 4.0 memudahkan para *stakeholder* memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi. Orang yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang akan diajak kerjasama tidak perlu langsung mendatangi satu persatu perusahaan karena akan mengeluarkan banyak biaya, waktu dan tenaga.

Saham perdana PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi sebagai emiten ke-34 pada tahun 2017 dengan kode JMAS merupakan saham perusahaan asuransi syariah pertama yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) (ivoox.id). Hal ini memberikan sinyal positif pada asuransi JMAS sehingga menjadi salah satu saham pilihan bagi para investor dan manajer investasi dalam menentukan portofolionya dan menempati urutan pertama dalam penerapan IFR. Daftar peringkat IFR sebagai berikut:

Tabel 4.
Peringkat Skor IFR Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia

Nama Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah	Skor Presentase IFR	Jumlah Item IFR
Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	39,83%	46
Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	38,53%	44,5
Capital Life Syariah	35,50%	41
Asuransi Askrida Syariah	33,77%	39

Asuransi Takaful Keluarga	32,90%	38
Asuransi Chubb Syariah Indonesia	32,90%	38
Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	31,60%	36,5
Asuransi Takaful Umum	27,71%	32
Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	27,27%	31,5
Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	24,68%	28,5
Asuransi Sonwelis Takaful	23,81%	27,5

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, peringkat pertama skor IFR tertinggi pada asuransi syariah saat ini diraih oleh PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi dengan jumlah pengungkapan 46 item atau dengan skor IFR sebesar 39,83%. Urutan kedua oleh PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dengan skor 38,53% dan PT. Capital Life Syariah menempati urutan ke 3. Sedangkan urutan terakhir diduduki oleh PT. Asuransi Sonwelis Takaful dengan skor 23,81% (27,5 item). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas IFR asuransi jiwa syariah jasa mitra abadi dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan lainnya karena telah terdaftar pada ISSI sehingga perusahaan lebih termotivasi untuk menyampaikan informasi perusahaan yang lebih baik bagi para pemegang polis dan penanam modal. Adanya peringkat di atas, setiap asuransi dapat mengetahui bagaimana kualitas kegiatan penyampaian informasi perusahaan baik keuangan dan non-keuangan dalam *website* resmi yang dimilikinya atau disebut dengan *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dapat meningkatkan ataupun mempertahankan kualitas yang telah diraihnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan indeks IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah. Nilai rata-rata indeks IFR asuransi jiwa syariah lebih tinggi dibandingkan dengan asuransi umum syariah. Hal ini dipengaruhi oleh tiap komponen indeks IFR seperti *content*, *timeliness*, *technology* dan *user support* juga tidak terdapat perbedaan dan nilai rata-rata juga lebih tinggi asuransi jiwa syariah dibandingkan asuransi umum syariah. Hal ini mungkin salah satunya dipengaruhi oleh saham jiwa syariah sudah ada yang telah terdaftar pada ISSI. Indeks IFR yang baik menunjukkan bahwa pelaporan informasi keuangan secara transparan yang dilakukan asuransi jiwa syariah lebih baik dibandingkan dengan asuransi umum syariah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen isi/*content* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas ketepatanwaktuan/*timeliness* IFR asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pemanfaatan teknologi/*technology* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas dukungan pengguna/*user support* IFR asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.

Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata dan presentase asuransi jiwa syariah lebih baik dibandingkan asuransi umum syariah dalam pengungkapan laporan keuangan menggunakan media internet.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia untuk meningkatkan pengungkapan pelaporan informasi keuangan melalui teknologi internet pada website secara maksimal penggunaannya yang sesuai dengan indeks IFR (*content*, *timeliness*, *technology*, *user support*). Hal ini untuk memudahkan peserta pemegang polis dan investor dalam memperoleh informasi perusahaan secara lengkap.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan perbandingan dengan negara lain atau membandingkan asuransi syariah (*full fledge*) dengan

asuransi (*full Konvensional*) antara dua negara yang berbeda.

3. Bagi regulator agar memberikan peraturan mengenai standar pelaporan keuangan melalui *website/IFR* bagi asuransi syariah di Indonesia dengan memperhatikan komponen (*content, timeliness, technology, user support*).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela internet financial and sustainability reporting. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), 117-131.
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. (2009). *Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: AUP.
- Budhijanto, Danrivanto. (2019). *cyberlaw dan revolusi industri 4.0*. Bandung: Logoz Publishing.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jilid 2. Edisi 11. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chapra, M. Umer & Habib Ahmed. (2008). *Corporate governance lembaga keuangan syariah*. Terjemahan oleh Ikhwan A. Basri. Jakarta: Bumi Aksara.
- CNN Indonesia. (2020). Kronologi kasus jiwasraya gagal bayar hingga dugaan korupsi. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Davey, H., & Homkajohn, K. (2004). Corporate internet reporting: An Asian example. *Problems and Perspectives in Management*, 2(2), 211-227.
- Handayani, Emma dan Luciana Spica Almilia. (2013). Internet financial reporting: Studi komparasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(20), 100-112.
- Hayati, Putri Septiani Dwi dan Noven Suprayogi. (2018). Analisis perbandingan internet financial reporting index bank umum syariah di Indonesia, Malaysia, Iran, dan Sudan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 48-63.
- Hidayat, Rudi. (2011). *Teknologi informasi komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- IAI. (2016). *Standar akuntansi keuangan syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.
- Insani, Taqiyah Dinda dan Noven Suprayogi. (2016). Internet financial reporting: Studi komparasi bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(1), 886-899.
- Internet World Stats. (2019). Internet usage in Asia. Diakses dari www.internetworldstats.com
- Ivoox. (2019). Jma syariah jadi saham asuransi syariah pertama di bei. Diakses dari <https://ivoox.id/jma-syariah-jadi-saham-asuransi-syariah-pertama-di-bei/>
- Rizqiyah, Ria Nur dan Ahmad Tarmizi Lubis. (2017). Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(1), 63-82.
- Santoso, Slamet. (2013). *Statistika ekonomi plus aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori & praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Swardjono. (2013). *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Wardhanie, Nadia Shelly. (2012). Analisis internet financial reporting index; Studi komparasi antara perusahaan high-tech dan non high-tech di Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 287-299.